

**DINAMIKA KEAGAMAAN, SOSIAL, POLITIK ARAB SAUDI
DAN VISI 2030 MUHAMMAD BIN SALMAN:
Analisis Teori Perubahan Sosial dan Modernisasi**



Oleh:

Moh. Wildan Alfaruk, S.Ag.

18200010103

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Master of Arts
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Kajian Timur Tengah**

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Moh. Wildan Alfaruk, S.Ag.**
NIM : 18200010103
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa makalah tesis ini seara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 07 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Moh. Wildan Alfaruk, S.Ag.

NIM: 18200010103

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Moh. Wildan Alfaruk, S.Ag.**
NIM : 18200010103
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 07 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Moh Wildan Alfaruk, S.Ag.

NIM: 18200010103



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-672/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Dinamika Keagamaan, Sosial, Politik Arab Saudi dan Visi 2030 Muhammad Bin Salman:
Analisis Teori Perubahan Sosial dan Modernisasi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. WILDAN AL FARUK, S, Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010103
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 63046ff49ebcd



Penguji II

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 630462b7b5a26



Penguji III

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63046d649d2a2



Yogyakarta, 15 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63046d6499946

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr, wb

Setelah melakuakn bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**DINAMIKA KEAGAMAAN, SOSIAL, POLITIK ARAB SAUDI
DAN VISI 2030 MOHAMMAD BIN SALMAN:
Analisis Teori Perubahan Sosial dan Modernisasi**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Moh Wildan Alfaruk, S.Ag.**
NIM : 18200010103
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (MA).

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 07 Agustus 2022
Pembimbing,


Dr. Moh. Mufid, Lc, M.H.I.

ABSTRAK

Arab Saudi merupakan salah satu negara di kawasan Timur Tengah yang memiliki sejarah yang panjang, karakteristik masyarakat dengan watak budaya kesukuan yang kuat menyebabkan konservatisme tumbuh subur di negara ini. Pertautan antara Wahabi dan Kerajaan pada awal pendirian negara Arab Saudi berimplikasi kepada terjadinya berbagai percampuran antara nilai-nilai tradisional kesukuan masyarakat Arab dengan ajaran-ajaran Islam ala Wahabi, sehingga sulit dibedakan antara prinsip agama dan nilai-nilai lokalitas masyarakat di Arab Saudi. Selain itu budaya patriarki di masyarakat, otoritarianisme di tingkat elit kerajaan dan puritanisme dikalangan ulama Wahabi menyebabkan Arab Saudi mendapatkan citra buruk di masyarakat internasional. Karakter tersebut melekat pada masyarakat Arab Saudi selama puluhan bahkan ratusan tahun sehingga mewarnai berbagai dinamika keagamaan sosial dan politik di Arab Saudi. Visi 2030 dianggap menjadi sebab terjadinya perubahan-perubahan secara radikal di Arab Saudi, awalnya diformulasikan untuk mendivesifikasi ekonomi di Arab Saudi namun ternyata juga berdampak pada reformasi besar-besaran sektor lainnya seperti sosial keagamaan dan politik. Teori perubahan sosial dan Modernisasi akan memotret landasan-landasan filosofis terhadap dinamika keagamaan, sosial dan politik sebelum dan sesudah visi 2030.

Penelitian ini mengacu pada penelitian pustaka (*Library Research*) dengan jenis penelitian kualitatif menggunakan teori perubahan sosial dan modernisasi sebagai pisau analisis. Adapun dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data primer berupa data yang berhubungan secara langsung dengan visi 2030 seperti dokumen terkait dengan visi 2030 serta buku-buku induk tentang teori perubahan sosial dan modernisasi, sedangkan data sekunder adalah merupakan data apapun yang dapat menunjang data primer. Seperti artikel, jurnal, karya ilmiah dan lainnya.

Tesis ini menunjukkan hasil penelitian bahwa telah terjadi berbagai dinamika di Arab Saudi khususnya pasca visi 2030. Dalam hal *Keagamaan* telah terjadi perubahan menuju Islam yang lebih inklusif dan tidak kaku, kelompok-kelompok Islam di Arab Saudi mulai mendapatkan ruang kebebasan beragama seperti menjalankan tradisi yang selama ini dibatasi. Pada aspek *Sosial*, budaya patriarki mulai tidak diminati, persamaan hak antara perempuan dan laki-laki menggeliat, perempuan bisa beraktivitas di ruang publik. Dalam hal *Politik* secara internal transformasi di dalam pemerintahan mulai dilakukan, namun kebebasan berekspresi dan berpendapat masih belum sepenuhnya terelaisasi. Secara eksternal Arab Saudi mengambil kebijakan politiknya seperti intervensi perang Yaman. Dinamika keagamaan, sosial dan politik yang terjadi di Arab Saudi sebelum visi 2030 dalam teori perubahan sosial secara proses bersifat evolusi atau membutuhkan proses yang lama, sedangkan berdasarkan dampak bersifat perubahan besar. Landasan filosofis yang menyebabkan terjadinya perubahan dinamika keagamaan, sosial dan politik adalah kesadaran dari mayoritas elemen masyarakat itu sendiri. Sedangkan dalam teori modernisasi, dinamika keagamaan, sosial dan politik merupakan suatu upaya dari masyarakat Arab Saudi meninggalkan sesuatu yang lama dan bergerak menuju sesuatu yang baru atau modern. Sesuatu yang lama atau

tradisional diasumsikan dengan keterbelakangan sedangkan modernitas adalah suatu kemajuan.

Kata Kunci: *Dinamika keagamaan, sosial, politik dan Visi 2030 Arab Saudi, perubahan sosial, modernisasi.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di atas)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž'a'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidin
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dummah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

ـِ	Kasrah	ditulis	i
ـَ	fathah	ditulis	a
ـُ	ḍummah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
ḍummah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan pertolongan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “*Dinamika Keagamaan, Sosial Politik Arab Saudi dan Visi 2030 Muhammad Bin Salman Analisis Teori Perubahan Sosial dan Modernisasi*”. Selesaiannya tesis ini tentunya tidak lepas dari keterlibatan dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. Selaku Kaprodi Magister *Interdisciplinary Islami Studies* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Najib Kailani, S. Fil. I., M.A., Ph.D. selaku sekretaris jurusan program Magister *Interdisciplinary Islami Studies* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. H. Moh. Mufid, Lc., M.H.I selaku pembimbing tesis penulis, terimakasih atas kesediannya menjadi pembimbing penulis dalam waktu yang cukup singkat, juga terimakasih atas arahan, saran, dan kritkannya selama penulisan tesis ini. Saya sangat bersyukur bisa dibimbing oleh beliau.
6. Seluruh dosen Pascasarjana, khususnya dosen Konsentrasi Kajian Timur Tengah yang telah melimpahkan ilmunya selama kuliah Magister di UIN Sunan Kalijaga.

7. Terima kasih kepada segenap teman-teman sekelas saya di Kajian Timur Tengah 2018, Pipit, Indah, Asngad, Zaenal, Bubun, Tante Zeti, Iqo dan Pak Joko yang telah kebersamai selama kuliah Magister di UIN Sunan Kalijaga.
8. Terimakasih kepada Nailis Sa'adah S.Ag., M.Pd. yang telah kebersamai penulis menjadi rekan diskusi dalam proses penyusunan tesis ini.
9. Kepada orang tua penulis H. Tata S Muttaqin dan Hj. Dede Nurhasanah atas do'a yang tidak pernah terputus diantara dua Khutbah di hari Jum'at, sepanjang sholat dan sepanjang waktu. Terimakasih untuk adik-adik Ahmad Saepul Huda, Rifni Nihayatus Sa'adah, juga kepada Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Falah Pamijahan Tasikmalaya.

Yogyakarta, 07 Agustus 2022

Penulis,

Moh. Wildan Alfaruk S.Ag.

NIM. 18200010103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : PERUBAHAN SOSIAL DAN MODERNISASI SEBAGAI TEORI	
A. Teori Perubahan Sosial	20
1. Definisi Perubahan Sosial	21
2. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial.....	27
3. Faktor Pendorong Perubahan Sosial	30
4. Dampak Perubahan Sosial.....	35
B. Teori Modernisasi	
1. Definisi Modernisasi	35
2. Teori Modernisasi	39

3. Ciri-ciri Modernisasi	44
 BAB III : POTRET KEAGAMAAN, SOSIAL, POLITIK ARAB SAUDI DAN VISI 2030 MUHAMMAD BIN SALMAN	
A. Sejarah Arab Saudi.....	46
B. Potret Keagamaan di Arab Saudi	52
1. Wahabi	53
2. Syi'ah	61
C. Potret Sosial di Arab Saudi	65
D. Potret Politik di Arab Saudi	73
E. Muhammad bin Salman dan Visi 2030.....	77
 BAB IV : ANALISIS PERUBAHAN SOSIAL DAN MODERNISASI TERHADAP DINAMIKA KEAGAMAAN, SOSIAL DAN POLITIK DI ARAB SAUDI PASCA VISI 2030	
A. Perubahan Keagamaan, Sosial dan Politik Arab Saudi Pasca Visi 2030	85
1. Aspek Keagamaan.....	86
2. Aspek Sosial.....	92
3. Aspek Politik.....	97
B. Analisis Teori Perubahan Sosial Terhadap Dinamika Keagamaan, Sosial, Politik dan Visi 2030	101
1. Bentuk-Bentuk Perubahan Dinamika Keagamaan, Sosial dan Politik Arab Saudi.....	102
2. Faktor Penyebab dan Pendorong Terjadinya Perubahan	106
3. Dampak Visi 2030 terhadap Dinamika Keagamaan, Sosial dan Politik Arab Saudi	108
C. Arab Saudi Pasca Visi 2030 dalam Lingkup Modernisasi.....	111
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	122

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Peta Arab Saudi, 47
- Gambar 3.2 Sumur *Gharṣ*, 59
- Gambar 3.3 Istana ‘Urwah bin Zubair, 59
- Gambar 3.4 Masjid Fatimatuz Zahra, 60
- Gambar 3.5 Benteng Bani Waqif, 60
- Gambar 3.6 Masjid al-Suqya, 61
- Gambar 4.1 Revitalisasi Istana ‘Urwan bin Zubair, 90
- Gambar 4.2 Revitalisasi Benteng Bani Waqif, 90
- Gambar 4.3 Revitalisasi Masjid al-Suqya, 91
- Gambar 4.4 Revitalisasi Sumur *al-‘Ahn*, 91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

MBS : Muhammad bin Salman

NEOM : *Neo-Mustaqbal*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks Timur Tengah, diskursus dinamika tentang keagamaan, politik maupun sosial sangat menarik untuk dibahas, terlebih terhadap aspirasi masyarakat yang makin terbuka, tuntutan demokratisasi yang makin menggeliat serta kekacauan sistem politik sosial bahkan ekonomi seperti saat ini.

Alasan lain adalah karena Timur Tengah menjadi kawasan yang posisinya strategis dari sisi geopolitik sejak zaman kolonialisme dan seterusnya.¹ Timur tengah sudah menjadi tempat yang memiliki banyak sejarah, tempat terjadinya berbagai peristiwa di dunia, serta menjadi kawasan yang sangat kontroversial, seperti dari segi lokasi, kestrategisan, ekonomi, politik, keagamaan, maupun kebudayaan sejak pertengahan abad ke-20.

Di beberapa wilayah Timur Tengah misalnya, aktivisme keagamaan semakin tumbuh berkembang, hal ini mengakibatkan dorongan yang sangat pesat terhadap berbagai gerakan keislaman sehingga menginginkan adanya suatu perbedaan yang signifikan dan menyeluruh terhadap kehidupan sosial politik serta ekonomi.

Arab Saudi yang merupakan negara yang di kenal dengan konservatismenya, baik dalam konteks sosial, ataupun keagamaan memiliki

¹ Prihandono Wibowo, "Fenomena Neo Revivalisme Islam", *Global & Strategis*, No. 2, (Juli-Desember 2010): 179.

kesamaan budaya yang besar yang berdasar atas suku serta bermacam afiliasi dalam Islam mengakibatkan Arab Saudi mempunyai budaya yang kompleks serta unik sehingga sulit dalam mencari perbedaan antara ajaran ataupun prinsip Islam dengan norma dan tradisi local Arab.²

Sebelum menjadi sebuah negara yang penting di Kawasan Timur Tengah, baik secara sosial, politik, keagamaan maupun ekonomi, Arab Saudi adalah negara yang cara pengelolaannya dilakukan secara minimalis. Di tahun 1952, negara ini berdiri atas 3 kementerian. Tiga kementerian itu terdiri dari kementerian keuangan, kementerian luar negeri, serta kementerian dalam negeri. Kementerian keuangan didirikan pada 1932 dan satu tahun setelahnya, 1933, kementerian luar negeri dibentuk. Pada tahun 1944, barulah kementerian dalam negeri didirikan. Arab Saudi hampir tidak mempunyai dana yang cukup untuk melakukan berbagai berbagai kebijakan pembangunan ditengah masyarakat, pada satu sisi Arab Saudi melanggengkan status kerajaan sebagai pewaris wilayah secara sosial maupun politik.³

Keluarga Saud sebagai penguasa Najd serta Hijaz diuntungkan oleh “given” sebagai negara yang mempunyai peran menjadi pelayan dua tanah suci bagi umat Islam yakni Makkah dan Madinah. Secara eksternal ataupun internal, mereka sering disegani terutama di dunia Islam. Merekapun bangga terhadap status tersebut. Pengaruh sosial politik keturunan Saud diperjelas melalui ajaran Wahabi yang

² Abdulrahman, E.A. Al Lily, “Online and Under Veil: Technology-Facilitated Communication and Saudi Female Experience Within Academia,” *Technology and Society* 33 (2011): 119-121.

³ Tim Niblock dan Monica Malik, *The Political Economy of Saudi Arabia*, (Newyork: Routledge, 2007), 32-33.

resmi dipraktikkan oleh negara dan pengaruhnya besar pada masyarakat sebagai bagian ajaran Islam. Hal tersebut memberikan implikasi pengaruh bagi keturunan Al-Saud untuk kedepannya, baik secara regional, nasional ataupun internasional.⁴ Menurut Esposito, kerajaan Arab Saudi pada mulanya sudah mengandalkan pencampuran kekuasaan politik serta agama.⁵ Sebagai akibat tersebut adalah kebijakan politik Arab Saudi dipengaruhi oleh narasi agama yang menyebabkan munculnya berbagai batasan yang masyarakatnya dilarang.

Sebelum menjadi pengeksport minyak, Arab Saudi dipandang sebagai negara *Minimal State Model* sebagaimana yang dikatakan oleh Niblock ataupun juga disebut sebagai negara biasa. Pada kenyataannya menunjukkan bahwa tidak banyak uang yang beredar di Arab Saudi yang bisa digunakan dalam menaikkan tingkat perekonomian negara. Struktur dari pemerintahan hanya memenuhi unsur dasar serta terlihat berbeda dengan suatu negara yang sudah mapan.⁶

Karakter masyarakat Arab Saudi sebelum menjadi pengeksport minyak menggambarkan gaya hidup tradisional sosial yang memfokuskan pada pola patriarki serta memiliki relasi yang kuat akan hal tersebut. Keluarga masyarakat Arab menurut Halim Barakat adalah sebuah sosial ekonomi pada tiga pola, yakni terdiri atas masyarakat Arab Kota, Desa dan Badui. Ciri khas yang menaungi dari ketiga pola tersebut yaitu seseorang Arab ingin diketahui sebagai seorang yang

⁴ Nostalgawan Wahyudi, "Problematika Kekuatan Politik Islam di Arab Saudi", M. Fakhry Ghafur (ed.), *Politik Islam Arab Saudi, Kuwait & Uni Emirat Arab*, (Jakarta: LIPI Press, 2019), 18.

⁵ John L. Esposito, *Unholy War*, trans. Oleh Arif Maftuhin (Yogyakarta: LKiS, 2003), 08.

⁶ Niblock, *The Political Economy of Saudi Arabia*, 32.

diafiliasikan dalam bentuk kelompok serta mengabaikan kondisi kepribadiannya. Mereka menjunjung loyalitas terhadap golongan, keluarga dan komunitas.⁷

Sebaran penduduk Arab Saudi tidak merata, faktor tipografi wilayah, cuaca ekonomi/pekerjaan menyebabkan tingkat urbanisasi Arab Saudi mencapai 85% mayoritas dari mereka terkumpul atau terpusat di daerah perkotaan. Salah satu potret sosial yang menarik untuk dipertimbangkan adalah satu wilayah yang sebaran penduduknya adalah penganut Syiah, wilayah tersebut bernama Al Hasa, yaitu salah satu wilayah Arab Saudi di bagian timur sepanjang pantai teluk Persia. Kawasan ini dihuni oleh etnis-etnis seperti Arab, Persia, Baluchi, Asia Selatan dan Afrika. Komposisi kependudukan di wilayah ini lebih majemuk dibandingkan Kawasan lainnya di Arab Saudi.⁸

Dalam perkembangan sejarahnya, Arab Saudi mengalami berbagai dinamika keagamaan, sosial dan politik. Misalnya pada zaman Abdul Aziz bin Abdurrahman Al-Saud merupakan zaman pembentukan identitas kenegaraan Arab Saudi. Identitas masyarakat yang telah ada dibentuk oleh pemerintah dengan berbagai kebijakan yang strategis yang dapat membantu pemerintah dalam menjalankan pemerintahan atau bahkan mempertahankan kekuasaan. Identitas kenegaraan yang sedang diusahakan oleh Abdul Aziz Al-Saud merupakan identitas dominasi kelompok Al-Saud sebagai sebuah klan yang memiliki otoritas kenegaraan terbesar di Arab Saudi. Terlebih lagi Al-Saud juga mengganti berbagai pola pemikiran dasar tentang modernisasi dan pengaruh asing mengenai

⁷ Halim Barakat, *Dunia Arab: Masyarakat, Budaya dan Negara*, (Bandung: Nusa Media, 2012), 32.

⁸ Wahyudi, "Problematika Kekuatan Politik Islam di Arab Saudi", M. Fakhry Ghafur (ed.), *Politik Islam Arab Saudi, Kuwait & Uni Emirat Arab*, 27.

masyarakat Arab Saudi dengan membuat bermacam-macam bentuk kerjasama dengan Inggris dan Amerika.⁹

Hal lainnya adalah Abdul Aziz Al Saud membuat koalisi dengan Muhammad bin Abdul Wahab, yang juga dikenal sebagai Al-Syaikh, dan ditahun 1744 M membuat pergerakan mengenai pemurnian agama. Abdul Aziz Al Saud yang berkerabat dengan Kelompok Al-Syaikh serta mempunyai hubungan darah, juga melakukan propaganda kembali kepada prinsip dasar Islam dan berbuat berdasarkan Al-Qura'n. Islam dijadikan Abdul Aziz Al Saud sebagai dasar dalam kepercayaan, budaya, politik dan kemasyarakatan. Abdul Al Saud melakukan sosialisasi ideologi Wahabisme dan membangun pondasi sosial politik serta tatanan budaya baru. Islam dijadikan sebagai ideologi serta tujuan yang fundamental bagi negara Arab Saudi. Sebelumnya, Kelompok Al Saud adalah kelompok yang memimpin serta dominan, kemudian berubah posisi menjadi di tambah dalam status legitimasi Islam. Abdul Aziz Al Saud menjadi Imam dan Syaikh nya para Syaikh. Secara bersamaan, transformasi klan dari pemimpin klan-klan tradisional menjadi pemimpin dalam bidang agama. Perubahan sosial politik tersebut dijadikan sebuah tanda oleh kelompok Al Saud mengenai kelompok lain yang berdasar atas kekuasaan serta kepemimpinan politik agar tercapai legitimasi yang utuh untuk klan Al Saud.¹⁰

Menurut Esposito, ajaran Wahabi merupakan pola Islam puritan serta ultrakonservatif yang berarti eksklusif serta kaku.¹¹ Dalam buku Olivier Roy

⁹ Sherifa Zuhur, *Saudi Arabia*, (Newyork: BC Clio, 2011), 35.

¹⁰ Madawi al-Rasheed, *A History of Saudi Arabia*, (Cambridge: Cambridge University Press 2002), 84.

¹¹ *Ibid*, 130.

Globalized Islam: The Search for A New Ummah (2004), Wahabi adalah cikal bakal model kebergaman Islam Neo-Fundamental yaitu memiliki ciri-ciri bahwa hanya merekalah kelompok Muslim yang benar serta tidak memungkinkan adanya kaum selain mereka.¹²

Wahabisme semakin mendapatkan ruang dan tempat, terutama pada Kawasan Timur Tengah, sesudah al Wahhab bekerjasama dengan Muhammad Ibn al-Saud, yakni kepala suku di Arab. Kerja sama antara al-Wahab dan Ibn Saud merupakan sebagai upaya Ibnu Saud untuk memperkuat kekuasaannya dibandingkan suku-suku Arab yang lainnya. Ibnu Sa'ud berusaha mempersatukan suku-suku Arab dengan cara merangkul al Wahab dengan ideologi yang dianutnya. Pada catatan Esposito dijelaskan bahwa Ibnu Saud menggunakan Wahabisme sebagai pencapaian religius dalam rangka mengesahkan jihadnya untuk menaklukkan serta mempersatukan berbagai suku di Arab, mengganti akidah tersebut pada sudut pandang Islam yang tradisional.¹³

Islam dan Kerajaan Arab Saudi merupakan dua kepribadian yang menjadi satu. Keduanya saling bersimbiosis dalam kepentingan untuk terus berkesinambungan. Raja memiliki otoritas yang besar, tapi tetap dibatasi oleh peraturan Islam ala Wahabi. Kedaulatan Al Saud memiliki komitmen agar dilaksanakannya doktrin Wahabisme dalam rangka melakukan institusi di bidang politik.

¹² Hamid Algar, *Wahabisme: Sebuah Tinjauan Kritis*, trans. Rudy Harisyah Alam (Jakarta: Democracy Project, 2011), 49-50.

¹³ Esposito, *Unholy War*, 59.

Salah satu contoh aspek sosial yang sering menjadi sorotan masyarakat dunia terhadap dinamika sosial di Arab Saudi adalah diskursus perempuan. Di Arab Saudi keterlibatan perempuan dalam perkembangan sosial tidak banyak terlihat dikarenakan oleh adanya keterkaitan karakteristik saat Arab Saudi sebelum menjadi sebuah negara, dimana perempuan masih pada posisi subordinat bagi perkembangan negara.

Misalnya, gerakan wanita yang berkarir terbatas oleh adanya larangan terhadap perempuan untuk bepergian sendiri tanpa disertai wali serta larangan untuk mengendarai kendaraan yang menyebabkan sulitnya mobilitas bagi mereka. Dalam konteks pendidikan, terjadi juga perbedaan gender antara laki-laki dengan perempuan, yang mana perempuan dalam memilih pendidikan (program studi) hanya bisa memilih yang berkaitan dengan ilmu sastra, ilmu keguruan dan ilmu kesehatan. Sedangkan laki-laki bisa lebih bebas memilih program studi lebih luas dari pada perempuan seperti ilmu sains dan teknologi.¹⁴

Isu pro kesetaraan gender mulai bermunculan setelah program “*Economic Diversification Saudi Vision 2030*” atau lebih dikenal dengan visi 2030 disahkan oleh sang putra mahkota kerajaan Arab Saudi yakni Muhammad bin Salman. Visi 2030 memiliki tujuan untuk mereformasi, mendiservikasi dan menjaga stabilitas perekonomian Arab Saudi di masa mendatang. Tampaknya visi tersebut berimbang bukan hanya pada aspek ekonomi saja, melainkan berimbang pada aspek-aspek besar lainnya seperti keagamaan, sosial, dan politik di Arab Saudi.

¹⁴ Nevy Rusmarina Dewi dkk, “Dinamika Kesetaraan Gender di Arab Saudi: Sebuah Harapan Baru di Era Raja Salman” *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, No. 1, Vol 6, 2020, 36.

Arab Saudi saat ini sangat berbeda dengan Arab Saudi dulu sebelum adanya visi 2030. Perbedaan tersebut dapat dilihat dengan jelas pada konstruksi sosial masyarakat Arab Saudi yang tampak lebih bebas dan mudah mengekspresikan dirinya pada ruang publik. Masyarakat Arab Saudi sekarang dibebaskan untuk menyaksikan pertandingan sepakbola, menonton serta berperan pada konser musik, serta mencari kesenangan dan hiburan lain di luar rumah. Kebebasan tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi kaum laki-laki, tetapi juga untuk kaum perempuan.¹⁵

Muhammad bin Salman merupakan tokoh yang berpengaruh atau sebagai aktor terhadap perubahan yang terjadi di Arab Saudi. Dengan berdasar atas diversifikasi ekonomi, reformasi birokrasi, serta munculnya perbedaan pada Arab Saudi, Muhammad bin Salman merubah pandangan negara monarki itu menjadi terbuka dalam menerima perkembangan zaman serta lebih moderat dari yang awal mulanya ultra-konservatif. Langkah besar yang dilakukan Muhammad bin Salman tidak terlepas dari kapasitasnya selaku pemilik otoritas Arab Saudi sesudah ia dijadikan putra mahkota.¹⁶

Agar proyek besarnya itu tercapai, Muhammad bin Salman harus mengganti berbagai kebijakan Arab Saudi yang cenderung kaku, eksklusif, serta pembatasan gerak masyarakat Arab Saudi menjadi lebih terbuka, bebas serta inklusif. Dalam artian bahwa Muhammad bin Salman mau tidak mau harus mereview ulang warisan Wahabisme yang sampai sekarang dijadikan dasar dalam bentuk pemerintahan kerajaan Arab Saudi.¹⁷

¹⁵ Mas'odi, "Wahabisme vis a vis Reformasi Arab Saudi: MBS, Agensi, Moderasi, dan Diversifikasi Ekonomi", *AL IRFAN*, No 1 Vol 3 (Maret 2020): 67-68.

¹⁶ *Ibid*, 68.

¹⁷ *Ibid*, 54-55.

Dalam teori perubahan sosial, berbagai perubahan yang terdapat di masyarakat itu bisa berbentuk norma sosial, berbagai aspek sosial, berbagai model perilaku lapisan masyarakat, organisasi, susunan lembaga masyarakat, wewenang serta kekuasaan, interaksi sosial, cara beragama dan lainnya. Pada dasarnya, semua masyarakat di dunia ini selalu terlibat dalam proses modernisasi, walaupun arah dan perubahannya bermacam-macam dan tidak sama antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya. Proses ini terjadi sangat luas sehingga cukup mustahil untuk membatasi ruang lingkup permasalahan, contohnya seperti dari segi ekonomi, politik, sosial, budaya, dan sebagainya.¹⁸

Suatu perubahan dalam masyarakat itu pasti terjadi, baik disadari atau tidak. Walaupun sifat dari perubahan tersebut tidak selalu berpengaruh dan mencolok terhadap kehidupan yang luas. Terdapat perubahan yang sifatnya cepat dan meliputi banyak aspek luas. Selain itu terdapat juga perubahan yang jalannya sangat lambat. Perubahan tersebut dapat dilihat pada suatu susunan kehidupan masyarakat dalam kurun waktu tertentu.¹⁹

Oleh karena itu, penulis beranggapan bahwa berbagai perubahan keagamaan, politik maupun sosial yang terjadi di Arab Saudi khususnya pasca visi 2030 di canangkan tidak hanya disebabkan oleh faktor otoritas dan agensi Muhammad bin Salman semata akan tetapi dinamika keagamaan, sosial dan politik tersebut berubah disebabkan oleh aspek-aspek yang sangat filosofis lainnya. Hal

¹⁸ Rosana, "Modernisasi dan Perubahan Sosial", 32.

¹⁹ Elya Rosana, "Modernisasi dan Perubahan Sosial", *Tapis*, No 12, Vol 7 (Januari - Juli 2011): 1.

inilah yang akan penulis kaji dalam penelitian ini yakni perubahan-perubahan yang terjadi serta beberapa faktor filosofis yang melatarbelakangi terjadinya suatu perubahan dinamika keagamaan, politik, serta sosial di Arab Saudi pasca visi 2030.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini fokus dan terarah pada pembahasan, maka permasalahan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini terfokus pada perubahan dinamika keagamaan, sosial dan politik di Arab Saudi.

1. Bagaimana potret keagamaan, sosial dan politik di Arab Saudi sebelum visi 2030?
2. Bagaimana perubahan keagamaan, sosial dan politik Arab Saudi pasca visi 2030?
3. Bagaimana dinamika pergeseran perubahan keagamaan, sosial dan politik Arab Saudi pasca visi 2030?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Rumusan masalah dari tesis ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui potret keagamaan, sosial dan politik di Arab Saudi sebelum visi 2030
2. Mengetahui perubahan keagamaan, sosial dan politik Arab Saudi pasca visi 2030
3. dinamika pergeseran perubahan keagamaan sosial dan politik Arab Saudi pasca visi 2030

Berikut merupakan fungsi studi ini:

1. Secara teoritis studi ini diharapkan dapat memberi tambahan ilmiah mengenai wacana politik keagamaan dan sosial serta dinamikanya di Arab Saudi.
2. Secara praktis, studi ini dapat memberi manfaat untuk peneliti, pengkaji, serta pemerhati Timur Tengah sebagai suatu informasi tambahan atau perbandingan dalam mengkaji fenomena sosial, politik dan keagamaan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan agar dapat menghubungkan studi dengan berbagai literatur yang tersedia, memberikan informasi terhadap pembaca berbagai hasil studi lainnya yang memiliki kaitan dengan studi sekarang tersebut, melengkapi kekosongan studi yang sudah dilakukan, serta digunakan untuk tolak ukur untuk mengetahui pentingnya penelitian tersebut, dan dapat menjadi penentu perbedaan posisi penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.²⁰ Dalam penelitian ini, ada berbagai karya pustaka sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis mengklasifikasikan karya sebelumnya berdasar atas variabel:

Pertama, penelitian yang membahas Visi 2030 Arab Saudi:

Tesis karya Sainur Rahman yang memiliki judul *Arab Saudi Baru: Visi 2030 Reformasi dan Wahabisme*.²¹ Studi tersebut menjelaskan tentang ruang lingkup visi 2030 yang dibuat oleh Muhammad bin Salman, Wahabisme secara

²⁰ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 4th ed (Thousand Oaks: Sage Publication, 2014), 64.

²¹ Sainur Rahman, *Arab Saudi Baru: Visi 2030 Reformasi dan Wahabisme*, (Tesis, Pps Uin Sunan Kalijaga, 2019)

umum serta reformasi sebagai imbas dari visi 2030. Penelitian ini secara filosofis tidak menjelaskan dengan detail keadaan sosial politik keagamaan di Arab Saudi.

Penelitian berjudul *Wahabisme vis a vis Reformasi Arab Saudi: MBS, Agensi, Moderasi, dan Diversifikasi Ekonomi karya Mas'odi*.²² Penelitian ini menjelaskan tentang Muhammad bin Salman yang mempunyai otorisasi membawa Arab Saudi ke era reformasi dan berhadapan langsung dengan Wahabisme sebagai kekuatan lama kerajaan. Penelitian ini juga menjelaskan perubahan iklim keagamaan di Arab Saudi dari konservatisme ke moderasi Islam.

Jurnal berjudul *Pendidikan Arab Saudi: Tantangan dan Reformasi*²³ karya Muhammad Hendra Yunal. dalam jurnal *Akademika* vol 18 no 1 2022. Penelitian ini menjelaskan tentang perkembangan pendidikan dari masa ke masa, khususnya reformasi pendidikan pada masa Muhammad bin Salman yang mendorong kebebasan berpikir, moderasi dan toleransi di kalangan pelajar.

Kedua, Karya-karya yang membahas dinamika keagamaan, sosial dan politik:

Jurnal yang memiliki judul *Perkembangan Islam di Arab Saudi (Studi Sejarah Islam Modern)*,²⁴ karya Abu Hanif dalam Jurnal *RIHLAH* Vol 9 2015. Dalam penelitian ini, sejarah perkembangan Islam pada Arab Saudi erat kaitannya dengan sejarah pertumbuhan Islam dari zaman Nabi serta zaman-zaman khalifah setelahnya hingga masuk ke zaman pemerintahan *Sa'udiyyūn* hingga terbentuk

²² Mas'odi, "Wahabisme vis a vis Reformasi Arab Saudi: MBS, Agensi, Moderasi, dan Diversifikasi Ekonomi", *AL IRFAN*, No 1 Vol 3 (Maret 2020)

²³ Muhammad Hendra Yunal, "Pendidikan Arab Saudi: Tantangan dan Reformasi", *Akademika*, No. 1, Vol 18, (2022)

²⁴ Abu Haif, "Perkembangan Islam di Arab Saudi (Studi Sejarah Islam Modern)", *Rihlah*, Vol. 9, (2015)

negara Arab Saudi. Sejak adanya proklamisasi, pertumbuhan Islam di Arab Saudi merupakan suatu negara yang memiliki program kerajaan yang memiliki tanda-tanda yaitu bertumbuhnya paham Islam Wahabisme.

Jurnal yang berjudul *Perubahan Sosial Politik di Arab Saudi 1932-1975*,²⁵ karya Yon Machmudi dan Ryan Hidayat menjelaskan tentang dinamika sosial politik pada masa raja Abdul Aziz al-Saud. Penelitian ini memotret struktur sosial, politik dan budaya pada masa-masa tersebut dan menjelaskan perkembangan dan keragaman komposisi struktur sosial yang mendominasi masyarakat.

Ketiga, penelitian yang membahas *Perubahan Sosial dan Modernisasi*:

Buku karya Nanang Martono yang memiliki judul *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*.²⁶ Buku ini menjelaskan seputar ruang lingkup sosiologi dan perubahan sosial dari mulai sudut pandang modern, klasik, poskolonial bahkan sampai postmodern. Dalam buku tersebut termuat kajian-kajian tentang perubahan sosial sejak pertama perkembangan serta pertumbuhan sosiologi sampai ke berbagai pemikiran saat ini.

Penelitian yang berjudul *Perspektif Modernisasi dan Perubahan Sosial*,²⁷ karya Sanggar Kanto. Buku ini menyuguhkan seputar modernisasi dan perubahan sosial secara aktual dengan memuat pengalaman-pengalaman empirik mengenai realitas berbagai perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat secara sistematis.

²⁵ Riyan Hidayat dan Yon Machmudi, "Perubahan Sosial Politik di Arab Saudi 1932-1975", *MEIS: Jurnal Middle east And Islamic Studies*, No. 1, Vol 4 (Januari-Juni 2017)

²⁶ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik Modern Posmodern dan Poskolonial*, (Depok: Rajawali Press, 2021)

²⁷ Sanggar Kanto, *Perspektif Modernisasi dan Perubahan Sosial*, (Malang: UB Press, 2011)

Teori-teori perubahan sosial dan modernisasi diaplikasikan oleh penulis pada beberapa kasus penelitian di masyarakat.

Dari beberapa pustaka yang telah disebutkan diatas, penulis memandang bahwa belum ada penelitian yang mengelaborasi lebih dalam mengenai potret dinamika keagamaan, sosial dan politik di Arab Saudi baik itu sebelum atau sesudah tercetusnya visi 2030. Penelitian- penelitian yang ada secara umum berkuat pada kajian perubahan-perubahan yang terjadi secara parsial. Penelitian sebelumnya juga tidak ada yang menggunakan teori perubahan sosial dan modernisasi sebagai alat untuk menganalisis kajian, dalam prespektif penulis, pendekatan menggunakan teori tersebut akan mengungkapkan beberapa aspek filosofis yang melatarbelakangi berbagai dinamika di Arab Saudi yang tidak bisa ditemukan dalam berebagai penelitian yang sudah dilakukan.

E. Kerangka Teori

Sebuah penelitian memerlukan adanya landasan atau kerangka teori sebagai acuan agar penelitian yang dihasilkan dapat terarah sesuai dengan yang diinginkan. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua teori yaitu teori perubahan sosial dan teori modernisasi.

1. Teori Perubahan Sosial

Teori perubahan sosial digunakan peneliti untuk melihat perubahan-perubahan realitas keagamaan, sosial, politik sebelum terjadinya visi 2030 yang digagas oleh putra mahkota Muhammad bin Salman hingga terjadinya perubahan keagamaan, sosial, politik pasca visi 2030.

Menurut Charles L. Harper, perubahan sosial adalah pergantian yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu.²⁸ Perubahan sosial terjadi disebabkan adanya suatu kondisi-kondisi sosial primer, seperti kondisi ekonomis, teknologis, geografis dan politis. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek kehidupan lainnya.

Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bisa beragam bentuk, mulai dari kecil hingga besar, secara cepat atau lambat, bahkan direncanakan atau tidak direncanakan.

Menurut Karl Max, struktur ekonomi adalah penggerak sistem sosial yang menyebabkan perubahan sosial, lingkungan ekonomi menjadi dasar segala perilaku manusia. Setiap masyarakat ditandai oleh infrastruktur dan superstruktur. Infrastruktur dalam masyarakat berwujud struktur ekonomi. Superstruktur meliputi ideologi, hukum, pemerintahan dan agama.²⁹

2. Teori Modernisasi

Teori modernisasi digunakan untuk melihat lebih lanjut perubahan yang lebih modern dan terjadinya suatu perubahan keagamaan, sosial dan politik.

Menurut Soerjono Soekanto, modernisasi adalah suatu bentuk dari perubahan sosial, yang biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah (*directed change*) yang didasarkan pada suatu perencanaan yang biasa dinamakan *social planning*.³⁰

²⁸ Ryan Hidayat dan Yon Machmudi, "Perubahan Sosial Politik di Arab Saudi 1932-1975", 4.

²⁹ Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik Modern Posmodern dan Poskolonial*, 45.

³⁰ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 304.

Modernisasi adalah transformasi masyarakat dari kehidupan tradisional ke arah pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri-ciri negara Barat yang stabil ditandai dengan teknologi mesin, sikap rasional dan sekuler.

Teori modernisasi mempunyai asumsi teoritis dan metodologis, diantaranya modernisasi dianggap sebagai proses bertahap, modernisasi merupakan proses homogenisasi, modernisasi merupakan proses yang tidak bergerak mundur, modernisasi merupakan perubahan yang progresif, memerlukan waktu yang panjang, modernisasi merupakan proses sistemik, modernisasi diartikan sebagai proses transformasi dan modernisasi melibatkan proses terus menerus.³¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif. Penelitian kualitatif ini memfokuskan analisisnya pada penyimpulan secara induktif maupun deduktif serta menganalisis fenomena-fenomena yang diamati dengan cara ilmiah. Unsur utama pada pengkajian ini terletak pada upaya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan berbagai cara berfikir argumentatif dan formal.³² Penelitian tersebut berfokus pada fenomena yang dialami oleh subjek penelitian contohnya adalah berbagai motif tertentu, prilaku, serta yang lainnya dengan cara deskriptif maupun holistik

³¹ Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik Modern Posmodern dan Poskolonial*, 138.

³² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 5.

berbentuk rangkaian kata yang dimanfaatkan dari bermacam metode dan cara.³³

2. Sifat penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yang berarti memberi gambaran tentang hasil penelitian dalam bentuk penjelasan mengenai gejala, keadaan, kelompok, ataupun individu tertentu.³⁴ Maka pada penelitian ini potret sosial keagamaan dan politik di Arab Saudi serta faktor-faktor yang menyertainya akan disampaikan dengan cara deskriptif dan tidak melalui angka-angka.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), yang memperhatikan perkembangan sejarah keagamaan, sosial dan politik di Arab Saudi serta informasi terbaru mengenai Arab Saudi. Maka dari itu, sumber data berasal dari hasil bacaan dengan data literatur yang berhubungan masalah itu. Data tersebut dibedakan menjadi dua jenis, yakni primer serta sekunder. Data primer adalah sumber utama dari data yang didapatkan penulis. Untuk data sekunder, data yang didapatkan tetapi tidak menunjukkan data utamanya secara langsung.³⁵ Yang dikatakan sebagai data primer merupakan data-data yang berkaitan dengan visi 2030 Arab Saudi serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perubahan sosial dan modernisasi sebagai alat untuk menganalisis fenomena. Data sekunder

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

³⁴ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 47.

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 39.

adalah bacaan yang merupakan tesis, buku, makalah, artikel maupun karya sejenisnya yang penting untuk mencapai penelitian. Penulis mengeksplorasi banyak sumber dari internet baik online ataupun cetak dengan tujuan agar memperbanyak data yang diperlukan pada studi.

4. Pendekatan

- a. Pertama, pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan historis, yaitu pendekatan yang tujuannya adalah mendeskripsikan potret keadaan keagamaan, sosial dan politik di Arab Saudi sebelum visi 2030. Sehingga diharapkan data tersebut bisa mengungkap apa yang telah terjadi di masa lampau sehingga dapat memahami dan menghasilkan gambaran secara lengkap proses perkembangan perubahan dinamika keagamaan, sosial dan politik di Arab Saudi.
- b. Pendekatan kedua yaitu pendekatan filosofis,³⁶ yakni dengan cara berpikir serta melakukan penyelidikan secara mendalam, sehingga hakikat, hikmah, ataupun inti dari pokok permasalahan bisa dipahami serta dimengerti dengan benar. Pendekatan tersebut juga digunakan peneliti untuk mengungkap faktor-faktor filosofis yang melatarbelakangi terjadinya perubahan dinamika keagamaan, sosial dan politik di Arab Saudi pasca visi 2030.

5. Analisis Data

Metode induktif dilakukan untuk menganalisis data yakni menyimpulkan dari pernyataan yang bersifat khusus ke pernyataan yang

³⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Rafagrafindo Persada, 2002), 43.

sifatnya umum.³⁷ Cara tersebut dilakukan untuk mengkaji dinamika keagamaan, sosial dan politik di Arab Saudi dengan menggunakan teori modernisasi dan perubahan sosial sebagai alat untuk menyimpulkan keadaan atau perubahan yang terjadi setelah visi 2030.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mudah memahami pembahasan tentang dinamika keagamaan, sosial dan politik di Arab Saudi ini, penulis membuat sebuah gambaran yang sistematis serta jelas yang terbagi menjadi beberapa bab. Berikut merupakan sistematika penulisannya:

Bab I merupakan pendahuluan tentang penjelasan dasar pemikiran yang dilakukan dalam penelitian ini yang berdasar pada kejadian ataupun fakta yang menarik dan menjadi problem akademik bagi penulis serta urgensinya untuk dikaji. Selain itu, bab I bertujuan untuk membatasi bahasan yang terdapat pada berbagai pokok masalah dan fungsi serta tujuan penelitian ini agar penelitian dapat terarah. Penelusuran pustaka dilakukan untuk penegasan penelitian sehingga tidak ada penelitian yang sama yang telah dilakukan. Adapun fungsi lain dari pendahuluan adalah memberi keterangan tentang landasan teori serta metode penelitian.

Bab II mendeskripsikan konsep teori modernisasi dan perubahan sosial. Pada bab ini penulis akan memaparkan berbagai macam teori-teori modernisasi dan perubahan sosial yang dapat dikaitkan dengan proses keadaan keagamaan, sosial

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1977), 50.

dan politik di Arab Saudi sampai pada teori-teori yang dapat menguraikan terjadinya suatu perubahan-perubahan keagamaan, sosial dan politik pasca visi 2030.

Adapun bab III penulis akan memaparkan keadaan keagamaan, sosial dan politik di Arab Saudi sebelum munculnya visi 2030 agar uraian pada bab ini menjadi bahan untuk dibandingkan dengan data yang akan di uraikan pada bab selanjutnya.

Bab IV berisi uraian tentang keadaan keagamaan, sosial dan politik di Arab Saudi setelah munculnya visi 2030. Bab II juga penulis menggunakan teori-teori yang telah dibangun dengan tujuan menganalisis berbagai data yang sudah di uraikan seperti potret keagamaan sosial dan politik sebelum dan sesudah visi 2030 sehingga mendapatkan suatu pemaparan baru berdasarkan teori yang digunakan sebagai alat untuk mengolah data.

Bab V berisi kesimpulan, penutup dan saran. Kesimpulan berisi hipotesa-hipotesa penulis dari hasil penelitian. Tujuan dari kesimpulan adalah untuk menjelaskan secara singkat dan tepat jawaban dari beberapa pertanyaan-pertanyaan yang ada pada pokok masalah. Adapun saran bertujuan sebagai anjuran penulis tentang hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari keseluruhan penelitian dapat disimpulkan bahwa, *Pertama* dinamika keagamaan, sosial dan politik yang terjadi di Arab Saudi sebelum visi 2030 adalah gerakan keagamaan Wahabi yang konservatis, fundamentalis dan puritan masih mewarnai berbagai kebijakan-kebijakan pemerintah baik itu keagamaan, sosial maupun politik. Aliran-aliran Islam seperti Syi'ah dan Ikhwanul Muslimin mendapatkan ruang gerak yang sangat sempit dan terbatas akibat pembatasan-pembatasan ulama Wahabi di setiap kebijakan pemerintahan. Hal demikian disebabkan oleh symbiosis antara klan al-Saud sebagai pemangku pemerintahan dengan Wahabi sebagai representasi otoritas keagamaan yang melegitimasi klan al-Saud sebagai pemimpin di Arab Saudi.

Pasca visi 2030, dominasi pengaruh kelompok Wahabi yang selama ini mendominasi sektor keagamaan berangsur memudar, ini disebabkan oleh upaya Muhammad Bin Salman dalam memodernisasi keagamaan di Arab Saudi. Akibatnya, saat ini kelompok-kelompok Islam di Arab Saudi cenderung lebih terbuka dalam mengekspresikan keagamaanya

Kedua, perubahan keagamaan, sosial dan politik terjadi secara revolusioner atau cepat setelah disahkannya visi 2030 oleh Mohammad bin Salman yang berdampak besar pada perubahan tatanan fundamental masyarakat Arab Saudi.

Dalam hal *Keagamaan* telah terjadi perubahan menuju Islam yang lebih inklusif dan tidak kaku, kelompok-kelompok Islam di Arab Saudi mulai mendapatkan ruang kebebasan beragama. Pada aspek *Sosial*, budaya patriarki mulai tidak diminati, persamaan hak antara perempuan dan laki-laki menggeliat, perempuan bisa beraktivitas di ruang publik. Dalam hal Politik upaya transformasi di dalam pemerintahan mulai dilakukan, namun kebebasan berekspresi dan berpendapat masih belum sepenuhnya terelaisasi

Ketiga, faktor filosofis yang menyebabkan terjadinya perubahan keagamaan sosial dan politik adalah disebabkan oleh kesadaran individu-individu masyarakat itu sendiri yang selama beberapa dekade menginginkan perubahan-perubahan menuju modernisasi, baik itu disalurkan lewat aksi, gerakan sosial, politik lainnya namun terhalang oleh sistem hukum dan budaya tradisonal yang kuat, yang kemudian terealisasi setelah Muhammad bin Salman sebagai bagian dari *Agent of Change* dalam kacamata perubahan sosial merumuskan visi 2030.

B. Saran

Refrensi-refrensi tentang teori-teori perubahan sosial dan modernisasi sebagai alat untuk menganalisis perubahan keagamaan, sosial dan politik di Arab Saudi harus dielaborasi secara mendalam bahkan harus di aplikasikan dengan budaya timur tengah dan Islam, selama ini tolak ukur teori perubahan sosial dan modernisasi seringkali hanya bertkutut pada historisitas barat dan industrialitas masyarakat Eropa, sedangkan Timur Tengah dan Islam secara mendasar sangat berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, M. Francis *Modernisasi di dunia ketiga: Suatu Teori Umum Pembangunan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Abdullah, “Dinamika Islam Arab Saudi”, *Al Jauhari*, Vol 4 N0 1. Juni 2019.
- Abdullah, M. Sufyan Raji. *Mengenal Aliran-aliran dalam Islam dan Ciri-Ciri Ajarannya*. Jakarta: Pustaka al-Riyadh, 2006.
- Agustina, Hiqma Nur. “Perjuangan Perempuan Saudi Arabia dalam Novel Misteri Mencari Nouf Karya Nouf Zou Ferraris” (presented at the International Conference on Feminism: Intersecting Identities, Agency & Politics (20 Years Jurnal Perempuan), Jakarta: Jurnal Perempuan, 2016.
- Agustono, “Dinamika Politik Islam Semenanjung Arab 1800-1930 M dan Pengaruh Berdirinya Kerajaan Arab Saudi Modern Terhadap Praktik Keagamaan” *Maraji: Jurnal Studi Keislaman*. September 2016.
- Algar, Hamid. *Wahabisme: Sebuah Tinjauan Kritis*, trans. Rudy Harisyah Alam. Jakarta: Democracy Project, 2011.
- Antonius, George *The Arabs Awakening*. New York: Gordon Press, 1939.
- Al Lily, Abdulrahman E.A. “Online and Under Veil: Technology-Facilitated Communication and Saudi Female Experience Within Academia,” *Technology and Society* 33. 2011.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bahrein, Sugihen. *Sosiologi Pedesaan (Suatu pengantar)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Bakri, Syamsul. “Modernisasi dan Perubahan Sosial dalam Lintasan Sejarah Islam”, *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. September 2016.
- Barakat, Halim. *Dunia Arab: Masyarakat, Budaya dan Negara*. Bandung: Nusa Media, 2012.
- Commins, David *Islam in Saudi Arabia*. London and New York: I.B. Tauris, 2015.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 4 th ed (Thousand Oaks: Sage Publication, 2014).

- Dewi, Nevy Rusmarina dkk, “Dinamika Kesetaraan Gender di Arab Saudi: Sebuah Harapan Baru di Era Raja Salman” *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, No. 1, Vol 6, 2020.
- Ellya Rosana, “Modernisasi dan Perubahan Sosial”, *Tapis*, No 12, Vol 7 (Januari - Juli 2011).
- Esposito, John L. *Unholy War*. trans. Oleh Arif Maftuhin. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1977.
- Hasyim, Syafiq. *Bebas dari Patriarkhisme Islam*. Depok: Katakita, 2010.
- Haif, Abu. “Perkembangan Islam di Arab Saudi (Studi Sejarah Islam Modern)”, *Rihlah*, Vol. 9, 2015.
- Haryadi, Panji. “Peran Muhammad bin Salman Terhadap Pilar Kerajaan Arab Saudi” 2, *ICMES*. June 2008.
- Hidayat, Riyan dan Yon Machmudi, “Perubahan Sosial Politik di Arab Saudi 1932-1975”, *MEIS: Jurnal Middle east And Islamic Studies*, No. 1, Vol 4. Januari-Juni 2017.
- Hikmah, Citra Nur. *Saudi Vision: Reformasi Ekonomi Arab Saudi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press, 2019.
- Hidriyah, Sita. “Reformasi Ekonomi Arab Saudi”, *INFO Singkat Hubungan Internasional*. Badan Keahlian DPR RI, Mei 2016.
- Ismail, Raihan. *Saudi Clerics and Shi’a Islam*. New York: Oxford University Press, 2016.
- Jefta, Leibo. *Sosiologi Pedesaan Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Kamal, M. Syaiful. *Perempuan, Teologi dan Kekuasaan (Relasi Diskursif antara Kuasa dan Kebijakan atas Perempuan Arab Saudi)*. Tesis, Pps Uin Sunan Kalijaga, 2019.
- Kartini, Dede Sri dkk. *Perubahan Sosial dan Pembngunan*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2019.
- Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011.

- Machmudi, Yon *Timur Tengah dalam Sorotan: Dinamika Timur Tengah dalam Perspektif Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Machmudi, Yon dkk, *Sejarah Timur Tengah Kontemporer: Kepemimpinan di Arab Saudi dan Libya*. Jakarta: UI Press, 2015.
- Mas'odi, "Wahabisme vis a vis Reformasi Arab Saudi: MBS, Agensi, Moderasi, dan Diversifikasi Ekonomi", *AL IRFAN*, No 1 Vol 3, Maret 2020.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik Modern Posmodern dan Poskolonial*. Depok: Rajawali Press, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenamedia Grup, 2004.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Cet.IX. Jakarta: Bulan Bintang 1992.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Rafagrafindo Persada, 2002. Wibowo, Prihandono. "Fenomena Neo Revivalisme Islam", dalam jurnal *Global & Strategis*, No. 2. Juli-Desember 2010.
- Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Niblock, Tim dan Monica Malik, *The Political Economy of Saudi Arabia*. Newyork: Routledge, 2007.
- Noor, Yusliani. *Sejarah Timur Tengah (Asia barat Daya)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Oesman, Moerad. *Sejarah Perkembangan Fikiran dalam Islam: Soisal, Politik, Aqidah dan Syariat*. Ujungpandang, 1981.
- Rahani, Rizal Bintang. *Faktor Politik Domestik dalam Perubahan Politik Luar Negeri Arab Saudi di bawah Raja Salman*. Yogyakarta: Departemen Hubungan Internasional FISIPOL UGM. 2018.
- Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999.
- Rahman, Sainur. *Arab Saudi Baru: Visi 2030 Reformasi dan Wahabisme*. Tesis, Pps Uin Sunan Kalijaga, 2019.

- al-Rasheed, Madawi. *A History of Saudi Arabia*. Cambridge: Cambridge University Press 2002.
- Richard. Nieburh, *Kristus dan Kebudayaan*. Jakarta: Petra Jaya, 1949.
- Rosida, Anis. “Wacana Modernisasi Dalam Tantangan Peradaban, Peran Perempuan Sebagai Tonggak Sejarah Arab Saudi” *PALITA: Journal of Social-Religion Research* 3. April 2018.
- Salim, Agus *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Sastrosupono, Suprihardi. *Menghampiri Kebudayaan*. Bandung: Penerbit Alumi, 1982.
- Schoorl, J.W. *Modernisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Sihbudi, M. Riza. *Islam, Dunia Arab, Iran: Bara Timur Tengah*. Bandung: Mizan, 1991.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Suryono, Agus. *Teori & Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994.
- Soekanto, Soerjono. Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Terj. Alimandan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahyudi, Nostalgawan. “Problematika Kekuatan Politik Islam di Arab Saudi”, M. Fakhry Ghafur (ed.), *Politik Islam Arab Saudi, Kuwait & Uni Emirat Arab*. Jakarta: LIPI Press, 2019.
- “Politik Islam di Negara yang Sedikit Terdampak Arab Spring, Arab Saudi, Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab dan Kuwait”, Nostalgawan Wahyudi (ed), *Many Faces Political Islam in the Middle East*. Jakarta: LIPI Press, 2020.
- Wahyudin, Imam “Perkembangan Islam Arab Saudi”, *Tasamuh: Jurnal Studi Islam Islam*. September 2018.

Yatim, Badri *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci: Hijaz (Mekkah Dan Madinah) 1800-1925*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Yunal, Muhammad Hendra. "Pendidikan Arab Saudi: Tantangan dan Reformasi", *Akademika*, No. 1, Vol 18, 2022.

Zuhur, Sherifa. *Saudi Arabia*. Newyork: BC Clio, 2011.

https://maps.lib.utexas.edu/maps/middle_east_and_asia/saudi_arabia_pol_2003.jpg, di akses pada tanggal 12 April 2022.

Zuhairi Misrawi, "Gerbang Kesetaraan Perempuan Arab Saudi," Detiknews, <https://news.detik.com/kolom/d-3661732/gerbang-kesetaraan-perempuan-arab-saudi>, diakses pada tanggal 19 April 2020.

"Government and Society of Saudi Arabia", dalam Encyclopedia Britanica, <https://www.britanica.com/place/Saudi-Arabia/Government-and-society> diakses pada tanggal 20 April 2022.

Energy Information Administration, <https://www.eia.gov> diakses pada 10 Mei 2022.

<https://revisesociology.com/2017/01/22/gender-equality-in-saudi-arabia/> diakses pada tanggal 29 Maret 2022.

<https://investor.id/international/295861/saudi-bidik-tiga-kali-lipat-turis-asing-di-2022>, diakses pada tanggal 26 April 2022.

Vision 2030, <https://www.vision2030.gov.sa>, diakses pada tanggal 12 April 2020.

<https://time.com/5228006/mohammed-bin-salman-interview-transcript-full/>, diakses tanggal 12 April 2022.

Partisipasi Perempuan Arab Saudi di Kegiatan Ekonomi Capai Level Tertinggi <https://ihram.republika.co.id/berita/rc38hb320/partisipasi-perempuan-arab-saudi-di-kegiatan-ekonomi-capai-level-tertinggi> diakses tgl 12 juni 2022

NEOM, Kota Masa Depan di Arab Saudi yang Dibangun dengan Biaya Rp 7,1 Kuadriliun <https://kumparan.com/kumparantravel/neom-kota-masa-depan-di-arab-saudi-yang-dibangun-dengan-biaya-rp-7-1-kuadriliun-1xb9JQMOBHF/full> diakses pada tanggal 12 Juni 2022

The Line, Arsitektur 3 Dimensi Mirip Dunia Fantasi dari Proyek Ambisius NEOM Arab Saudi <https://www.republika.co.id/berita/rfxoer320/the-line-arsitektur-3-dimensi-mirip-dunia-fantasi-dari-proyek-ambisius-neom-arab-saudi>, diakses pada tanggal 12 Juni 2022

<https://images.app.goo.gl/wRA61xPVv3sJXipDA>, diakses pada tanggal 07 Agustus 2022.

https://www.aleqt.com/2014/08/13/article_876236.html, diakses pada tanggal 07 Agustus 2022.

<https://shiawaves.com/arabic/news/world/4382--ذكري-تخريب-مسجد-فاطمة-الزهراء-في-المدني>, diakses pada tanggal 07 Agustus 2022.

https://m.facebook.com/1625430464361799/posts/1745637719007739/?locale=ar_AR&_rdr, diakses pada tanggal 07 Agustus 2022.

https://www.google.co.id/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fpbs.twimg.com%2Fmedia%2FD3_JfYsW0AE_Ot2.jpg&imgrefurl=https%3A%2F%2Ftwitter.com%2Fawater9%2Fstatus%2F1117125298611343360%3Flang%3Dbn&tbnid=EgW4jJdLLGYQpM&vet=1&docid=sLZSRpVW-MWOYM&w=495&h=356&hl=id-id&source=sh%2Ffx%2Fim, diakses pada tanggal 07 Agustus 2022.

6 Ulama yang ditangkap Pemerintah Arab Saudi, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210216203252-120-607072/6-ulama-yang-ditangkap-pemerintah-arab-saudi>, diakses pada tanggal 19 Agustus 2022.

<https://images.app.goo.gl/LkZXBA2ozFvSsBGv7>, diakses pada tanggal 07 Agustus 2022.

<https://images.app.goo.gl/oypDHS1DfTrBWYH79>, diakses pada tanggal 07 Agustus 2022.

<https://images.app.goo.gl/FTZ2GmZSPbAgjW1XA>, diakses pada tanggal 07 Agustus 2022.

<https://images.app.goo.gl/Mn6vLiSgrWdNJSbG9>, diakses pada tanggal 07 Agustus 2022.